

## **Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan Diare Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare Pada Ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang**

Eva Inayatul Faiza.,S.KM., M.Kes<sup>1</sup>, Ns. Fakrul Ardiansyah, S.Kep<sup>2</sup>, Kurnia Anggraeny Indah<sup>3</sup>  
eva\_inayatul@yahoo.com  
STIKes Kenedes Malang

**Abstrak:** Penyuluhan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan bisa terjadi apabila ditunjang dengan metode dan media yang baik. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media promosi kartu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu PKK tentang Penatalaksanaan Diare sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen design* dengan metode *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini ada seluruh Ibu PKK RT 02 yang berjumlah 38 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *wilcoxon match pairs test*. Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *wilcoxon match pairs test* didapatkan nilai P value sebesar  $0.000 < \text{nilai } \alpha$  yaitu 0.025, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media promosi kartu tentang tatalaksana diare terhadap pengetahuan ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Penatalaksanaan Diare, Penyuluhan**

**Abstract :** Counseling is a way that is used to improve one's knowledge. Increased knowledge can occur if supported by methods and good media. One of the methods used in this research is the use of card promotion media. The objective of this research was to know the improvement of knowledge of PKK mother about Diarrhea Management before and after doing counseling. The research design used was pre experiment design with one group pre-post test method. The population in this research was all the mothers of PKK RT 02 which amount 38 people. The number of samples in this study were 30 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis used in this research was using wilcoxon match pairs test. The result of the research before the counseling was conducted was most of the respondednts have good knowledge that is as much as 23 respondents (76.7%) and after the counseling was conducted most of them 29 respondents have good knowledge (96.7%). The collected data was analyzed using wilcoxon match pairs test in which obtained P value of 0.000 <value of  $\alpha$  is 0.025, so it can be concluded that H1 is accepted which means there was significant influence before and after doing counseling using media campaign

card about the management of diarrhea toward the knowledge of mothers of PKK RT 02 / RW 01 Kec Kedungkandang.

**Keywords: Knowledge, Diarrhea Management, Health Counseling**

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari SDG's 2015 adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak (KIA), namun sampai saat ini angka kematian ibu dan anak di beberapa Negara berkembang termasuk Indonesia masih tinggi. Beberapa masalah kesehatan ibu dan anak yang menyebabkan kematian antara lain diare, malaria, campak, ISPA, dan pneumonia (RISKESDA 2013). Balita dengan penyakit diare masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Diare merupakan buang air besar yang terjadi pada balita dengan frekuensi tiga kali atau lebih per hari, disertai perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa lendir dan darah. Pengeluaran cairan yang berlebihan pada diare akan menyebabkan dehidrasi pada balita. Berdasarkan derajat dehidrasi maka diare dapat dibagi menjadi diare tanpa dehidrasi, diare dehidrasi ringan sedang dan diare dehidrasi berat.

Menurut WHO ( *World Health Organization* ) penyebab utama kematian pada balita adalah diare 14% dan pneumonia 14% kemudian malaria 8%, penyakit tidak menular 4% injuri 3%, HIV/AIDS 2%, campak 1% dan lainnya 13%, dan kematian pada bayi <1 bulan (*newborns death*) 41%. Kematian pada bayi umur <1 bulan akibat diare tercatat sebanyak 2%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Diare sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kematian anak di

dunia (WHO dalam buletni jendela data informasi Kemenkes RI 2013). Angka kejadian diare pada anak didunia mencapai 1 miliar kasus setiap tahunnya, dengan korban meninggal sebanyak 4 juta jiwa. Angka kematian balita di Negara Indonesia akibat diare ini sekitar 2,8 juta tiap pertahun. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah kedua dengan sebaran frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) terbesar di Indonesia setelah Sulawesi Tengah (DepKes RI, 2011). Buletin Diare Kemenkes RI (2011) mengungkapkan angka kesakitan diare di Jawa Timur pada tahun 2009 mencapai 989.869 kasus diare dengan proporsi balita sebesar 39,49% (390.858 kasus). Kejadian ini meningkat di tahun 2010, jumlah penderita diare di Jawa Timur pada tahun 2010 sebanyak 1.063.949 kasus dengan 37,94% (403.611 kasus) diantaranya adalah balita. Berdasarkan data awal tahun 2011 yang telah dilakukan di Rumah Sakit dr. Soetomo jumlah seluruh pasien balita yang terkena diare adalah sebanyak 208 orang pertahun dan 2012 yaitu sebanyak 220 orang pertahun sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 268 orang. Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi jawa timur tahun 2012, diare menyebabkan kematian sebesar 25,2% ( DINKES Provinsi Jawa Timur, 2013). Angka kejadian diare yang terjadi di RW 01 Kelurahan Kedungkandang pada tahun 2016 di dapatkan data dari 357 balita terdapat 64 (18%) balita yang terkena diare.

Penyebab utama diare di Indonesia adalah *shigella flexneri*, *salmonella*, *campylobacter jejuni*, *escherichia coli*, *entamoeba histolytica* dan *shigella dysenteriae* (Sari Pediatri, 2012). Diare selain disebabkan oleh bakteri juga disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kebersihan dan sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurang kesadaran orang tua untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, makanan dan minuman yang terkontaminasi, kepadatan penduduk, keadaan sosial ekonomi, serta kurang pengetahuan orang tua terhadap penatalaksanaan diare di rumah dan penanganan diare yang baik dan benar (WHO, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malika (2012) penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana penanganan diare yang tidak tepat baik dirumah maupun sarana kesehatan. Penanganan diare di rumah oleh ibu dipengaruhi faktor tingkat pengetahuan ibu. Penatalaksanaan diare dirumah oleh ibu belum menunjukkan perbaikan dan belum sesuai harapan, karena beberapa ibu belum mengetahui dan memahami penatalaksanaan diare yang benar dirumah.

Mengurangi dampak diare lebih lanjut, maka pemerintah berupaya menurunkan angka kejadian diare dengan melakukan tatalaksana farmakologis dan non farmakologis. Tatalaksana farmakologis dilakukan melalui program LintasDiare (Lima Langkah Tuntas Diare) yaitu dengan pemberian oralit osmolaritas rendah untuk mencegah terjadinya dehidrasi, dan pemberian obat-obatan sesuai indikasi (Kemenkes RI, 2011). Tatalaksana non farmakologis dilakukan promosi kesehatan

masyarakat melalui penyuluhan ataupun seminar yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu upaya promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan diberikannya penyuluhan dengan media kartu tatalaksana diare (TADI). Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri atau mengubah perilaku individu dan masyarakat di bidang kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kartu tatalaksana diare (TADI) merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pedoman dan diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai penatalaksanaan dan penanganan diare secara dini. Dalam 10 program kerja PKK, ibu-ibu sebagai *care giver* dalam keluarga diharapkan dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan derajat kesehatan baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat terutama dalam penatalaksanaan diare, sehingga ibu-ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di RT 03 Kec. Kedungkandang pada hari rabu tanggal 19 juli 2017, di dapatkan data dari 10 responden, diketahui sebanyak 5 orang pengetahuannya kurang, sebanyak 1 orang pengetahuannya cukup, dan sebanyak 4 orang pengetahuannya baik.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan Diare Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare Pada Ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang”

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pre-eksperiment one grup pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PKK RT 02 / RW 01 Kec Kedungkandang yang

berjumlah 38 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang yang berjumlah 30 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media kartu promosi tatalaksana diare. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar *kuesioner* yang akan diisi oleh responden dengan memberikan jawaban ( Benar,Salah ). Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-30	8	26,7%
2	31-40	9	30,0%
3	41-50	9	30,0%
4	51-60	4	13,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 41-50 tahun sebanyak 9 responden (30,0%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	12	40,0%
2	SMP	6	20,0%
3	SMA	11	36,7%
4	Perguruan Tinggi	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 responden (40,0%) dan sebangian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3,3%).

## **Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Pernah Penyuluhan**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan yang pernah dan tidak pernah penyuluhan**

No	Pernah / tidak pernah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	6	20,0%
2	Tidak pernah	24	80,0%
3	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 24 responden (80,0%) dan sebagian kecil yang pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 6 responden (20,0%).

## **Data Khusus**

### **Pengetahuan Ibu PKK Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu PKK Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	23	76,7%
2	Cukup	6	20,0%
3	Kurang	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media promosi kartu tatalaksana diare dari 30 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden yaitu (76,7%) sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 1 responden (3,3%).

### **Pengetahuan Ibu PKK Tentang Penatalaksanaan Diare Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu PKK Tentang Penatalaksanaan Diare Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	29	96,7%
2	Cukup	1	3,3%
3	Kurang	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dari 30 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (96,7%) sedangkan 1 responden (3,3%) berpengetahuan cukup.

**Pengetahuan Ibu PKK Tentang Penatalaksanaan Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan**

**Tabel 6 Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Dilakukan		Setelah Dilakukan	
	Penyuluhan		Penyuluhan	
	Responden	Prosentase	Responden	Prosentase
Baik	23	76,7%	29	96,7%
Cukup	6	20,0%	1	3,3%
Kurang	1	3,3%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam dalam kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 23 orang (76,7%), setelah dilakukan penyuluhan menjadi 29 orang (96,7%), yang termasuk dalam kategori cukup sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 6 orang (20%), dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 1 orang (3,3%), yang termasuk dalam kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 1 orang (3,3%), dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 0 orang (0%).

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
pengetahuan_sebelum	.858	30	.001
pengetahuan_sesudah	.884	30	.004

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil uji normalitas data Shapiro-Wilk menggunakan SPSS yaitu berdasarkan harga signifikan ( $p$ ) value  $< \alpha$  0,05 yaitu pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 0,001 dan pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 0,004, yang berarti data tidak berdistribusi dengan normal, sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

**Tabel 8 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test***

	Sesudah - sebelum
Z	-4,358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil penelitian pada tabel 8 didapatkan data P value  $< \alpha$  0,05 yaitu dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima, yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan penatalaksanaan diare sebelum dan sesudah penggunaan media promosi kartu tatalaksana diare pada Ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang.

## PEMBAHASAN

### **Pengetahuan Ibu PKK tentang Penatalaksanaan diare Sebelum di Lakukan Penyuluhan dengan menggunakan media promosi kartu tatalaksana diare**

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dari 30 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,3%), cukup sebanyak 6 responden yaitu (20%) sedangkan sisanya memiliki pengetahuan baik sebesar 23 responden (76,7%). Pengetahuan tentang penatalaksanaan diare dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan tahu, memahami dan aplikasi yaitu sejauh mana Ibu PKK dapat mengetahui pengertian Diare, penyebab, tanda dan gejala serta cara pencegahan dan cara mengaplikasikan penatalaksanaan diare di rumah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan.

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Wawan, 2012). Budiman (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seorang dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendididkan formal, akan tetapi juga

dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu PKK adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang didapat, akan tetapi tidak semua orang berpendidikan rendah pun berpengetahuan rendah pula, karena pengetahuan bisa diperoleh dimana saja tidak hanya dipendidikan, melainkan didapatkan dari hasil tahu, mengerti dan mengaplikasi seseorang yang didapat dari lingkungan maupun media massa.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penggabungan metode penyuluhan dengan media kartu tatalaksana diare dan tanya jawab karena dengan penggabungan metode penyuluhan bukan hanya indera pendengaran saja yang digunakan responden untuk menerima informasi baru melainkan juga indera penglihatan.

### **Pengetahuan Ibu PKK tentang Penatalaksanaan diare Sesudah di Lakukan Penyuluhan dengan menggunakan media promosi kartu tatalaksana diare**

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dari 30 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (96,7%) sedangkan 1 responden (3,3%) berpengetahuan cukup. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu PKK tentang Penatalaksanaan Diare yang paling dominan adalah pengetahuan, dimana pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, hal ini dibuktikan dengan setelah dilakukan penyuluhan dengan media kartu promosi tentang Penatalaksanaan Diare, ibu PKK dapat mengetahui dan memahami tentang penatalaksanaan diare dengan menjawab kuisisioner dengan benar. Sesuai dengan hasil penelitian pada karakteristik usia dengan pengetahuan ibu PKK sesuai dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa pengetahuan tertinggi adalah baik. Selain itu, jarak dan waktu antara penyuluhan dan kuisisioner setelah penyuluhan juga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan ibu PKK tentang penatalaksanaan diare, jarak waktu antara kuisisioner adalah 7 hari. Dimana rentang waktu tersebut ibu PKK masih mampu mengingat materi yang diberikan dalam penyuluhan menggunakan media promosi kartu tatalaksana diare.

Berdasarkan data tersebut sesuai dengan apa yang ada di teori dimana penatalaksanaan diare harus segera diberikan untuk mengurangi angka kejadian diare. tindakan penatalaksanaan diare merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk menekan angka kejadian diare di masyarakat sehingga pemberian kartu penatalaksanaan diare harus lebih dipertimbangkan.

#### **Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan Diare Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare Pada Ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang**

Berdasarkan analisis dapat diketahui setelah dilakukan penyuluhan, 29 responden (96,7%) berpengetahuan baik, sedangkan 1 responden (3,3%) berpengetahuan cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk stimulus yang didapat dari lingkungan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami informasi yang didapat. Hal ini sesuai menurut Notoadmojo (2010) Pengetahuan seseorang individu terhadap sesuatu dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang sesuatu dilingkungkannya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji statistik wilcoxon test digunakan untuk menguji perbedaan dari dua variabel data dependen (terikat, keberadaan variabel yang satu dipengaruhi oleh variabel lain). Hasil yang di dapatkan  $p = 0,000$ ; adalah kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima yang artinya ada Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan Diare Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Promosi Kartu Tatalaksana Diare Pada Ibu PKK. Pengetahuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yang didapatkan melalui lembar kuisisioner dan dilakukan uji statistik.

Faktor yang paling berpengaruh dalam penyuluhan adalah faktor pengetahuan, dimana dengan dilakukan penyuluhan banyak indera yang digunakan

meliputi indera mata, telinga, perabaan dan sebagainya, sehingga semakin banyak indera yang digunakan maka semakin banyak pula yang menstimulus otak untuk menambah pengetahuan Ibu PKK (Notoadmodjo, 2011). Tingkat pengetahuan antara satu orang dengan yang lain berbeda, sehingga walaupun semua ibu dilakukan stimulus dengan merangsang indera-indera yang dimiliki, maka hasil pengetahuan yang didapat juga bergantung pada intensitas seseorang tersebut. Hal ini dibuktikan oleh teori Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, dan didukung pula oleh teori Maulana (2009) bahwa media pendidikan dibuat dengan menganut pada prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75%-87%) sedangkan 13%-25% diperoleh dari indera yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penyuluhan merupakan tindakan yang menstimulus pancaindera seseorang, dimana seseorang telah menyalurkan kurang lebih 25% pengetahuan ke otak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin ibu tersebut menggunakan banyak pancaindera maka kecenderungan untuk merubah pengetahuan akan semakin besar. Dengan demikian makin banyak mereka mendengar, melihat, merasakan maka ia akan memperoleh banyak pengetahuan tetapi apabila responden tidak pernah sama sekali melakukan upaya untuk merasakan atau melihat dan mendengar tentang informasi

penting, maka dipastikan akan mengalami ketidaktahuan dari semua hal termasuk hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu PKK tentang penatalaksanaan diare yaitu umur. Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 41-50 tahun sebanyak 9 responden (30%). Hal ini menjelaskan bahwa umur sangat berkaitan dengan konsentrasi belajar, dalam hal ini kaitannya dengan pengetahuan pemusatan perhatian, karena semakin tinggi konsentrasi ibu maka akan semakin fokus pada pelajaran yang diajarkan oleh penyuluh. Akan tetapi, pemusatan perhatian berkaitan dengan lamanya waktu penyuluhan karena semakin lama kegiatan penyuluhan maka peserta akan jenuh. Waktu penyelenggaraan penyuluhan juga harus dibatasi yaitu maksimal 1-2 jam.

Karakteristik responden lain yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 responden (40%) dan sebangian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya didapat dibangku sekolah ataupun pendidikan melainkan pengetahuan didapat dari faktor lingkungan, pengalaman dan media massa. Faktor lain seperti lingkungan, pengalaman,

dan media massa memberikan pengetahuan secara tidak langsung dimana seseorang akan terstimulus dengan adanya rangsangan untuk menambah pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang didapat secara langsung untuk memperoleh pengetahuan.

Media yang digunakan saat penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dalam penelitian ini menggunakan berbagai media antara lain media promosi kartu penatalaksanaan diare sehingga diharapkan penerima materi dapat selalu ingat tentang materi yang disampaikan. Dan dapat digunakan saat terjadi diare.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan di RT 02 Kec Kedungkandang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu PKK sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), cukup sebanyak 6 responden (20%), kurang sebanyak 1 responden (3,3%)
2. Pengetahuan Ibu PKK sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), cukup sebanyak 1 responden (3,3%)
3. Ada perbedaan tingkat pengetahuan penatalaksanaan diare sebelum dan sesudah penggunaan media promosi kartu tatalaksana diare pada Ibu PKK RT 02/ RW 01 Kec Kedungkandang  $p$  (0,000).

### **Saran**

1. Bagi Responden  
Diharapkan bagi ibu-ibu PKK dapat memahami penatalaksanaan diare di rumah yang baik dan benar bila terdapat kejadian diare di rumah agar penanganannya lebih tepat.
2. Bagi Peneliti  
Diharapkan peneliti lebih mengembangkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama proses belajar dan dapat melakukan penelitian berikutnya mengenai pengaruh pembelajaran tentang metode promosi kartu terhadap kemampuan penatalaksanaan diare.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan selain menjadi bahan bacaan di perpustakaan institusi STIKes Kenedes Malang juga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Lahan Penelitian  
Sebagai masukan bagi pihak ibu PKK untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan penatalaksanaan diare di rumah pdabalita.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh penggunaan media promosi kartu tatalaksanaan diare terhadap pengetahuan ibu PKK dengan lebih memperhatikan faktor yang paling berpengaruh terhadap penatalaksanaan sehingga hasil yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya bisa lebih detail dan terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andamustika, 2012. “*Diare Pada Balita di Kabupaten Sukolegowo tahun 2011*”. Andamustika.blogspot.sg, diakses tanggal 15 Desember 2015 jam 10.00
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Balitbang kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS, Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Budiman, Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI, 2011. *Sebaran Data Penyakit Diare Di Provinsi., Kota di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>, diakses tanggal 15 Desember 2015 jam 10.00
- Ernawati, F. 2012. *Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan di Semarang*. Karya Tulis Ilmiah. Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Dilihat tanggal 18 juli 2017. <http://eprints.undip.ac.id>
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Lestari W A, 2014. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Balita Di Wilayah Dinoyo RW III pada tahun 2014*”. repository.wima.ac.id
- Mubarak, W & Chayatin, N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, 2010. *Konsep Pengetahuan Ibu*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Edisi 3*. Jakarta :SalembaMedika.
- Nurul Chayatin. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Rohmawati N, 2010. “*Factors Assosiated with Diarrhea Among Under-Five Years old Children in Banten Province Indonesia: A Secondary Analysis of Indonesia National Socio-Economic Survey 2007*”. [www.statistics.su.se](http://www.statistics.su.se), diakses tanggal 15 Desember 2015 jam 10.00
- Wahiq Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

WHO, 2013. *Diarrhoeal Disease*.  
diakses tanggal 25 Oktober  
2016 jam 13.00

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en>,

